



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terkait.....	6
2.2. Fisiografi Jawa Barat.....	10
2.3. Struktur Geologi Gunung Papandayan	12
2.4. Seismisitas Gunung Papandayan	13
BAB III LANDASAN TEORI.....	19
3.1. Gempabumi Vulkano Tektonik (VT)	19
3.2. Hiposenter dan Episenter.....	20
3.3. Model Kecepatan Satu Dimensi (1D).....	25
3.4. Tomografi Seismik	27
3.1.1. Persamaan Tomografi Waktu Tunda.....	28
3.3.2. <i>Ray Tracing</i> Metode <i>Pseudo Bending</i>	29
3.3.3. Tes Resolusi.....	31
3.3.4. Metode Inversi <i>Least Square</i>	32



BAB IV METODE PENELITIAN	34
4.1. Instrumen dan Data Penelitian.....	34
4.2. Pengolahan Data	39
4.2.1. Pemilihan <i>event</i> gempabumi VT dan penentuan waktu tiba gelombang P	40
4.2.2. Menghitung hiposenter	42
4.2.3. Menghitung Model Kecepatan Satu Dimensi.....	45
4.2.4. <i>Ray Tracing</i> Metode <i>Pseudo Bending</i>	46
4.2.5. Tes Resolusi <i>Checkerboard</i>	48
4.2.6. Algoritma Inversi.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1. Hiposenter.....	54
5.2. Model Kecepatan Awal Satu Dimensi	56
5.3. <i>Ray Tracing</i> Metode <i>Pseudo Bending</i>	58
5.3.1. Data Sintetis.....	58
5.3.2. Data Riil.....	59
5.4. Tes Resolusi.....	65
5.5. Inversi Tomografi	69
5.6. Interpretasi Model Bawah Permukaan	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
6.1. Kesimpulan.....	76
6.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	83
LAMPIRAN 1	84
LAMPIRAN 2	88
LAMPIRAN 3	101



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Koordinat stasiun di gunung Papandayan	34
Tabel 4.2. Jenis dan spesifikasi seismometer di stasiun gunung Papandayan.....	38
Tabel 5.1. Tabel perhitungan data sintetis pengujian algoritma <i>ray tracing pseudo bending</i>	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Persebaran Gunungapi di Jawa Barat (Gafoer & Samodra, 1993)	1
Gambar 1.2. Erupsi Freatik Gunung Papandayan tanggal 15 November 2002 (PVMBG, 2015)	2
Gambar 2.1. Gambaran skematis sistem dugaan magma di bawah Toba (Kuolakov, et al., (2016)	9
Gambar 2.2. Peta Fisiografi Jawa Barat (Samodra & Gafoer, 1993)	11
Gambar 2.3. Peta Geologi Gunung Papandayan (Asmoro, et al., 1989).....	13
Gambar 2.4. Runtuhnya dinding utara Kawah Nangklak tanggal 11 November 2002 (PVMBG, 2015)	16
Gambar 2.5. Endapan Lahar erupsi 2002 di Sungai Cibeureum (PVMBG, 2015)	17
Gambar 2.6. Erupsi di Kawah Baru tanggal 12 Desember 2002 (PVMBG, 2015)	18
Gambar 3.1. Contoh rekaman Seimik <i>Volcano-Tectonic</i> Tipe A (Wasserman, (2002)	20
Gambar 3.2. Contoh rekaman Seimik <i>Volcano-Tectonic</i> Tipe B (Wasserman, (2002)	20
Gambar 3.3. Ilustrasi penjalaran gelombang gempabumi dari hiposenter ke stasiun pengamat	21
Gambar 3.4. Ilustrasi sudut datang dan bias sinar pada batas lapisan	26
Gambar 3.5. Ilustrasi iterasi sudut dari sumber gempa ke stasiun pengamat.....	26
Gambar 3.6. Propagasi gelombang seismik dari sumber gempa ke- <i>i</i> menuju stasiun pengamat ke- <i>j</i> dalam sel-sel (Wandono, 2007).....	27
Gambar 3.7. Penjalaran gelombang dari sumber gempa ke stasiun pengamat dengan <i>Ray Tracing</i> Metode <i>Pseudo Bending</i> oleh Um & Thurber (1987). (Rawlinson & Hons, 2000).....	30
Gambar 3.8. Ilustrasi skema perturbasi tiga titik (Um & Thurber, 1987; Koketsu & Shutaro, 1998)	31
Gambar 4.1. Lokasi stasiun pemantau seismik gunung Papandayan, Jawa Barat. Stasiun seismik permanen bentuk segitiga warna biru, sedangkan stasiun seismik temporer bentuk segitiga warna merah (CSGIARCSI, 2015).....	35
Gambar 4.2. Instrumen Perekaman Seismik di Stasiun Temporer. (a).Seimometer; (b).Data Loger; (c).Baterai; (d).GPS	36
Gambar 4.3. Instrumen Perekaman Seismik di Stasiun Permanen WLRG	37
Gambar 4.4. Instrumen Perekaman Seismik di Stasiun Permanen TGPJ Metode Pengolahan Data.....	38
Gambar 4.5. Diagram alir pengolahan data.....	39
Gambar 4.6. Rekaman seismik gempabumi VT gunung Papandayan pada 16 Maret 2015	41



Gambar 4.7. Penentuan waktu tiba gelombang P dan S secara manual pada stasiun NKLK dan WLRG	41
Gambar 4.8. Diagram alir perhitungan metode geiger (Geiger, 1912).....	42
Gambar 4.9. Kecepatan perlapisan gunung Papandayan (Suantika, 2009)	43
Gambar 4.10. Format <i>input</i> dari <i>software</i> HYPO71.....	43
Gambar 4.11. Format <i>output</i> dari <i>software</i> HYPO 71 berekstensi *PUN.....	44
Gambar 4.12. Format <i>output</i> dari <i>software</i> HYPO 71 berekstensi *PRT	44
Gambar 4.13. Diagram alir perhitungan model kecepatan satu dimensi.....	46
Gambar 4.14. Parameterisasi model blok tiga dimensi daerah penelitian.....	47
Gambar 4.15. Diagram alir metode <i>pseudo bending</i>	48
Gambar 4.16. Anomali model CRT.....	49
Gambar 4.17. Model kecepatan awal	49
Gambar 4.18. Model Kecepatan CRT	50
Gambar 4.19. Diagram alir tes resolusi	50
Gambar 4.20. Diagram alir inversi dengan metode LSQR.....	53
Gambar 5.1. Distribusi Episenter bulan Desember 2014-Maret 2015	54
Gambar 5.2. Distribusi Hiposenter bulan Desember 2014-Maret 2015	55
Gambar 5.3. Kurva jarak episenter-waktu penjalaran antara hasil pengamatan (bulatan biru) dan hasil perhitungan (garis merah)	57
Gambar 5.4. Model Kecepatan Awal Satu Dimensi.....	57
Gambar 5.5. Peta distribusi cakupan <i>ray path</i> hasil <i>ray tracing</i> metode <i>pseudo bending</i> kecepatan 3D gelombang P di bawah kompleks gunung Papandayan.....	59
Gambar 5.6. Gambaran 3D Irisan horisontal dan vertikal tomografi di bawah komplek Papandayan.....	60
Gambar 5.7. Lintasan irisan vertikal barat-timur dan irisan vertikal selatan-utara	61
Gambar 5.8. Kepadatan sinar seismik pada irisan horisontal penampang 3D ...	61
Gambar 5.9. Kepadatan sinar seismik pada irisan horisontal kedalaman; (a) -1 km; (b) 1 km; (c) 3 km; (d) 5 km; (e) 7 km; (f) 9 km di bawah MSL	62
Gambar 5.10. Kepadatan sinar seismik pada irisan vertikal arah barat-timur pada jarak;.....	63
Gambar 5.11. Kepadatan sinar seismik pada irisan vertikal arah selatan-utara pada jarak; (a) -5 km; (b) -3 km; (c) -1 km; (d) 1 km; (e) 3 km; (f) 5 km dari titik referensi	64
Gambar 5.12. Hasil tes resolusi irisan horisontal pada kedalaman di bawah MSL; (a) -1 km; (b) 1 km; (c) 3 km; (d) 5 km; (e) 7 km; (f) 9 km.....	66
Gambar 5.13. Hasil tes resolusi irisan vertikal arah barat-timur pada jarak; (a) -5 km; (b) -3 km; (c) -1 km; (d) 1 km; (e) 3 km; (f) 5 km dari titik referensi	67
Gambar 5.14. Hasil tes resolusi irisan vertikal arah selatan-utara pada jarak; (a) -5 km; (b) -3 km; (c) -1 km; (d) 1 km; (e) 3 km; (f) 5 km dari titik referensi	68
Gambar 5.15. Grafik hubungan antara RMS dengan jumlah iterasi pada proses inversi tomografi	69



Gambar 5.16. Tomogram waktu tunda gelombang P irisan horisontal pada kedalaman; (a) -1 km; (b) 1 km; (c) 3 km; (d) 5 km; (e) 7 km; (f) 9 km di bawah MSL	72
Gambar 5.17. Tomogram waktu tunda gelombang P irisan vertikal arah barat-timur pada jarak; (a) -5 km; (b) -3 km; (c) -1 km; (d) 1 km; (e) 3 km; (f) 5 km dari titik referensi	73
Gambar 5.18. Tomogram waktu tunda gelombang P irisan vertikal arah selatan-utara pada jarak; (a) -5 km; (b) -3 km; (c) -1 km; (d) 1 km; (e) 3 km; (f) 5 km dari titik referensi	74
Gambar 5.19. Interpretasi model bawah permukaan kompleks gunung Papandayan ; (a) arah utara-selatan; (b) arah barat-timur	75